ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PAREAPARE

ANALYSIS OF LEADING SECTORS AND LABOR ABSORPTION RATE IN PAREAPARE

Hamza
Email: hamzahpmm@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

Abstract

HAMZA. 2020. The author takes the title "Analysis of Leading Sectors and Labor Absorption Rates in the City of Pare-Pare". Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiya University, Parepare City. This study aims to determine the level of employment of the city of Parepare in 2014-2018. This research was conducted at the Parepare City Manpower Office for three months. There are two data mining techniques used, namely observation or directly to the research location and documentation or collection of documents related to the problem under study. The type of data used is quantitative data and data sources from person (individual), paper (data), place (tempet). The data analysis technique used is the Location Quotient (LQ) analysis.

Keywords *leading sectors and the level of labor absorption*

Abstrak

HAMZA. 2020. Penulis mengabil judul “Analisis Sektor Unggulan dan Tingkat Penyerapan Tenaga kerja di Kota Pare-Pare“. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiya Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja kota parepare pada tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dikantor dinas tenaga kerja Kota Parepare selama tigah bulan. Teknik penggulan data yang digunakan ada dua yaitu observasi atau lansung kelokasi penelitian dan dokumentasi atau pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan serta sumber data dari person (individu), paper (data), place (tempet). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunujukkan empat sektor non basis dalam PDRB kota parepare yaitu pertanian,kehutanan, perikanan ,paertambangan dan penggalian industri pengolahan dan jasa perusahaan keempat sektor ini memiliki nilai LQ >1 yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di kota pareapare tetapi juga dapat diekspor kedaerah lain.

Kata Kunci *sector unggulan dan tingkat penyerpan tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Undang-undang dasar 1945 telah mengatur mengenai dasar-dasar aturan perekonomian nasional yang tercantum pada pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, dalam pasal ini jelas bahwa kebangkitan ekonomi tidak serta merta melibatkan beberapa golongan saja tetapi kebangkitan ekonomi itu harus dapat melibatkan seluruh masyarakat indonesia dari berbagai lapisan masyarakat (Rachbini, 2004)

Kebangkitan ekonomi itu juga harus memberikan dampak positif terhadap koperasi sebagai usaha bersama masyarakat, bukan malah menghancurkanya karena bermunculan investasi-investasi asing ke indonesia. Kemudian ada pasal 33 ayat (2) UUD 45 menyebutkan cabang –cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hidup orang banyak dikuasai oleh Negara (Rachbini, 2004).

Kaitanya pada pasal ini bahwa pemerintah harus dapat menjaga cabang-cabang produksi milik Negara yang penting, untuk tetap dikuasai oleh Negara. Selanjutnya pada pasal 33 ayat (3) UUD 45 menyebutkan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Rachbini, 2004).

Pembangunan ekonomi yang dilakukan Negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteran bagi seluruh rakyatnya. Pembagunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemertaan pendapatan setiap daerah. Hakikat pembaguanan adalah membentuk manusia-manusia atau individu mengaktualisasikan segala pontensi terbaik yang dimilikinya secara optimal.

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola semburdaya-sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan pembaguanan. Dengan Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuha daerah yang bersangkutan sehingga tidak terjadi inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Pembaguanan ekonomi daerah juga dilakukan dengan menghindari terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang tidak memberikan kemakmuran terhadap masyarakat sekaligus menekan efek negatif dari pembagunan seminimal mungkin.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha. Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) persentase PDRB menurut lapangan usaha. Tenaga kerja dianggap penting dalam hal pembangunan, karena tenaga kerja merupakan modal bagi pembangunan. Dalam Islam tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak diekploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh.

Sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandinga, baik perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional, suatu sektor dikatan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaingdengan sektor yang sama dengan negara lain. Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dengan ke unggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar.

Sektor ekonomi akan mengalami perubahan selam proses pembanguan berlangsung. Begitu pula persentase penduduk yang bekerja diberbagai sektor ekonomi jaga akan mengalami perubahan. Pembangunan daerah akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Hal ini tidak lepas dari pembangunan su,ber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupankan masalh penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembaguan suatu daerah secara keseluruhan.Sehinggah kondisi ketenaga kerjaan dapat juga mernggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejah teraan penduduk di suatu wilaya dalam kurun waktu tertentu.

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembagunan masyarakat Pancasila. Tujuan terpenting dari pembagunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat diatur kewajibannya dan dikembangkan daya gunanya. Pengertian tenaga kerja itu sendiri menurut Undang-undang 13 Tahun 2003, pasal 1 ayat 2 di sebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaanyaguna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Faktor tenaga kerja merupakan bagian tidak terpisah dalam suatu proses pembangunan. Faktort tenaga kerja tidak saja hanya dipandang sebagai suatu bagian unit dalam penciptaan output, tetapi juga bagiman kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainya untuk menciptakan suatu nilai tambah (produktivitas). Semakin produktif tenaga kerja berdampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan. Selain pasar uang dan pasar barang,pasar tenaga kerja juga menentukan bekerjanya suatu sistem ekonomi pembagunan

Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapata bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenagah kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Bukan tenga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tida mau bekrja, meskipun ada permintaan bekerja. Munurut Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusian dibawah 15 tahun dana berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiun, para lansia (lanjut Usia) dan anak-anak.

Dampak dari pengaruh penyerapan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan peneletian yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan Dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan di Kota Parepare"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja (Dinaskertrans) Pemerintah Kota Parepare. Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini di laksankan selama 3 bulan lamanya, yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan basis ekonomi, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis data, analisis location quotient (LQ) dan analisis elastisitas tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan data dalam penelitian ini dengan data jenis *time series*. Data tersebut menggunakan data dari tahun 2014- 2018. Data penelitian ini diperoleh melalui BPS Kota Parepare dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tenaga Kerja Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku 2013 merupakan variabel yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian.

a. Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare dan Sulawesi Selatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu, adapun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare
Tahun 2014-2019

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	214.792	235.795	259.585	282.480	306.041	323.073
2	Pertambangan dan Penggalian	9.145	9.986	10.811	11.087	11.353	11.304
3	Industri Pengolahan	77.733	82.511	88.015	93.628	95.732	103.614
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.887	3.744	4.046	4.301	4.646	4.904
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.772	11.151	11.538	12.540	13.547	13.955
6	Konstruksi	536.794	554.132	576.311	601.827	640.812	689.151
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	586.036	613.678	661.006	711.362	777.251	830.798
8	Transportasi dan Pergudangan	204.999	215.754	226.614	245.423	266.204	290.109
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	206.935	226.485	248.257	272.337	303.385	323.425
10	Informasi dan Komunikasi	254.436	269.950	289.855	309.379	340.329	361.143
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	266.494	296.180	351.944	372.422	382.998	390.771
12	Real Estate	334.325	364.147	389.292	428.439	449.620	465.560
13	Jasa Perusahaan	9.607	10.171	10.780	11.485	12.435	13.196
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	391.524	409.275	407.016	420.810	358.221	409.956
15	Jasa Pendidikan	243.053	253.626	265.220	279.259	304.132	321.799
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	160.419	175.346	190.354	208.634	229.001	239.917
17	Jasa lainnya	104.947	111.786	117.163	128.911	143.697	155.114
	Total PDRB	**3.615.899**	**3.843.716**	**4.107.806**	**4.394.324**	**4.639.405**	**4.947.790**

Sumber: BPS Parepare 2020

Pada tabel 5.1 periode 2014-2019 PDRB Kota Parepare berdasarkan harga dasar berlaku menunjukkan perkembangan yang cukup singnifikan. Nilai PDRB Kota Parepare pada tahun 2014 sebesar Rp. 3.615.899 Milyar rupiah, pada tahun 2015

PDRB Kota Parepare sebesar Rp 3.843.716 Milyar Rupiah, pada tahun 2016 PDRB Kota Parepare sebesar Rp 4.107.806 Milyar Rupiah, pada tahun 2017 PDRB Kota Parepare sebesar Rp 4.394.324 Milyar Rupiah, pada tahun 2018 PDRB Kota Parepare sebesar Rp 4.639.405 Milyar Rupiah dan pada tahun 2019 PDRB Kota Parepare sebesar Rp 4.947.790 Milyar Rupiah.

Adapun pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan dapan dilihat padatabel 5.2sebagai berikut:

Tabel 5.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2019

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51.101,68	54.099,10	58.351,27	61.597,20	64.874,40	66.658,84
2	Pertambangan dan Penggalian	14.712,01	15.802,95	15.996,26	16.604,14	16.778,09	17.237,90
3	Industri Pengolahan	33.293,32	35.547,21	38.473,77	40.407,19	40.788,01	44.832,07
4	Pengadaan Listrik dan Gas	233,67	230,44	256,98	272,65	292,44	310,62
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	301,83	302,86	319,33	344,53	366,97	369,70
6	Konstruksi	27.666,60	29.967,28	32.070,16	34.873,99	37.872,19	41.232,63
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.363,41	34.915,41	38.257,38	42.245,01	47.132,15	51.442,42
8	Transportasi dan Pergudangan	8.558,71	9.142,46	9.851,28	10.675,51	11.777,68	11.982,70
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.185,02	3.370,06	3.655,58	4.091,98	4.612,02	4.895,97
10	Informasi dan Komunikasi	14.560,09	15.712,60	16.989,31	18.776,94	21.028,66	23.339,17
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.065,15	8.662,54	9.842,96	10.275,00	10.754,89	11.186,15
12	Real Estate	8.564,51	9.197,42	9.783,67	10.222,29	10.695,90	11.276,11
13	Jasa Perusahaan	1.000,75	1.059,53	1.142,99	1.239,45	1.363,67	1.507,22
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.531,97	11.362,13	11.337,29	11.926,34	13.114,34	14.423,36
15	Jasa Pendidikan	12.473,45	13.378,00	14.295,97	15.685,09	17.217,12	18.410,59
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.432,71	4.845,17	5.254,63	5.717,08	6.208,38	6.708,17
17	Jasa lainnya	2.943,17	3.207,83	3.522,50	3.859,79	4.366,71	4.791,50
	Total PDRB	**233.988,05**	**250.802,99**	**269.401,31**	**288.814,17**	**309.243,63**	**330.605,12**

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2020

Pada tabel 5.1 periode 2014-2019 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan harga dasar berlaku menunjukkan perkembangan yang cukup singnifikan. Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 233.988,05 Triliun, pada tahun 2015 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 250.802,99 Triliun Rupiah, pada tahun 2016 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 269.401,31 Triliun, pada tahun 2017 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 288.814,17 Triliun, pada tahun 2018 PDRB

Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 309.243,63 Triliun dan pada tahun 2019 PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp 330.605,12Triliun.

b. Kondisi Ketenagakerjaan

Data tentang distribusi penyerapan tenaga kerja menurut sektor dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan juga sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu daerah. Tahapan kemajuan perekonomian suatu daerah dari tradisional menuju industri, salah satunya ditandai dengan adanya transformasi sektor tenaga kerja dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Dengan demikian persentase tenaga kerja di sektor primer akan menurun dan sebaliknya di sektor sekunder atau tersier akan meningkat, adapun tingkat penyerapan tenaga kerjadi Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3
Penyerapan Tenaga Kerja Kota Parepare
Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	Tahun				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan	1.405	3.022	3.022	2.388	2.205
Industri	3.973	2.550	2.550	4.879	6.473
Perdagangan	20.657	18.848	18.848	25.610	24.107
Jasa-jasa	16.904	15.936	15.936	16.496	15.729
Lain-lain	11.873	14.243	14.243	14.320	13.397
Total Tenaga Kerja	**54.812**	**54.599**	**54.599**	**63.693**	**61.911**

Sumber: BPS Kota Parepare 2020

Pada tabel 5.3 diketahui penyerapan tenaga kerja Kota Parepare dari tahun 2014 sampai pada tahun 2018 yakni, pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja Kota Parepare sebesar **54.812** tenaga kerja dari lima sektor yang ada, pada sektor pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 1.405 tenaga kerja, pada sektor Industri 3.973, tenaga kerja pada sektor Perdagangan sebesar 16.904, tenaga kerja pada sektor jasa sebesar 16.904 tenaga kerja dan lapangan usaha lain-lain sebesar 11.873 tenaga kerja.

Pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja Kota Parepare sebesar **54.599** tenaga kerja dari lima sektor yang ada, pada sektor pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 3.022 tenaga kerja, pada sektor Industri 2.550, tenaga kerja pada sektor Perdagangan sebesar 18.848, tenaga kerja pada sektor jasa sebesar 15.936 tenaga kerja dan lapangan usaha lain-lain sebesar 14.243 tenaga kerja, begitupun jumlah tenaga kerja pada tahun 2016 sama dengan tahun 2015.

Pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja Kota Parepare sebesar **63.693** tenaga kerja dari lima sektor yang ada, pada sektor pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 2.388 tenaga kerja, pada sektor Industri 4.879, tenaga kerja pada sektor Perdagangan sebesar 25.610, tenaga kerja pada sektor jasa sebesar 16.496 tenaga kerja dan lapangan usaha lain-lain sebesar 14.320 tenaga kerja.

Pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja Kota Parepare sebesar **61.911** tenaga kerja dari lima sektor yang ada, pada sektor pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan sebesar 2.205 tenaga kerja, pada sektor Industri 6.473, tenaga kerja pada sektor Perdagangan sebesar 24.107, tenaga kerja pada sektor jasa sebesar 15.729 tenaga kerja dan lapangan usaha lain-lain sebesar 13.397 tenaga kerja.

c. Analisis *Location Quotient* (*LQ*)

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) yang dilihat dari sisi penciptaan nilai tambah seperti terlihat pada Tabel 5.4 untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor basis di Kota Parepare. Sektor basis dalam Hal ini berarti sektor tersebut mampu melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kota Parepare. Hal ini berarti subsektor ini merupakan kegiatan ekonomi daerah yang mempunyai keunggulan komparatif untuk dikembangkan dalam rangka mendorong proses pembangunan daerah di Kota Parepare, adapun hasil Analisis *Location Quotient* (*LQ*) PDRB Kota Parepare dari tahun 2014 sampai pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5
Nilai *Location Quotient* (LQ) Kota Parepare
dari tahun 2014 sampai pada tahun 2019

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2720	0,2844	0,2918	0,3014	0,3144	0,3238	0,2980
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0402	0,0412	0,0443	0,0439	0,0451	0,0438	0,0431
3	Industri Pengolahan	0,1511	0,1515	0,1500	0,1523	0,1564	0,1544	0,1526
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,0764	1,0602	1,0326	1,0369	1,0590	1,0550	1,0534
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,3095	2,4023	2,3697	2,3922	2,4607	2,5222	2,4094
6	Konstruksi	1,2555	1,2066	1,1785	1,1342	1,1278	1,1168	1,1699
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,1718	1,1468	1,1331	1,1067	1,0992	1,0791	1,1228
8	Transportasi dan Pergudangan	1,5500	1,5398	1,5086	1,5110	1,5066	1,6177	1,5390
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,2044	4,3852	4,4538	4,3742	4,3847	4,4140	4,3694
10	Informasi dan Komunikasi	1,1308	1,1210	1,1189	1,0829	1,0788	1,0339	1,0944
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,1382	2,2310	2,3450	2,3822	2,3737	2,3342	2,3007
12	Real Estate	2,5261	2,5834	2,6095	2,7547	2,8020	2,7588	2,6724
13	Jasa Perusahaan	0,6212	0,6264	0,6185	0,6090	0,6078	0,5850	0,6113
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,4056	2,3504	2,3545	2,3190	1,8207	1,8992	2,1916
15	Jasa Pendidikan	1,2609	1,2370	1,2167	1,1702	1,1774	1,1679	1,2050
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,3419	2,3614	2,3758	2,3985	2,4587	2,3898	2,3877
17	Jasa lainnya	2,3075	2,2738	2,1814	2,1951	2,1935	2,1631	2,2191

Sumber: Data di olah dari excel

Pada tabel 5.5 Nilai Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan, karena sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan didalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi didaerah lain.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ yang terdiri dari tujuh sektor didalam PDRB Kota Parepare periode tahun 2014-2019, maka dapat teridentifikasikan sektor basis dan non basis sebagai berikut:

Terdapat empat sektor NonBasis didalam PDRB Kota Parepare Yaitu Pertanian, Ketuhanan, Dan Perikanan; Pertambagan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ > 1 (Lebih besar dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kota Parepare tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.

Terdapat tiga belas sektor basis yaitu pengadaan listrik dan Gas; Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; Perdagangan besar dan ecer; Reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; Real Estatet; Administarsi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa lainnya. Tiga belas sektor memiliki nilai LQ < 1 (lebih kecil dari angkat satu) artinya sektor ini belum mampumencukupi kebutuhan yang ada di kota Parepare dan cenderung mengimpor. Di dalam PDRB kota parepare tidak terdapat sektor yang nilai LQ = 1 (sama dengan satu) yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

d. Analisis Elastisitas Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi menjadi hal yang positif dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran di Kota Parepare. Namun pertumbuhan ekonomi ini juga harus diiringi dengan pertumbuhan tenaga kerja yang baik. Hal ini antara lain tercermin pada nilai elastisitas tenaga kerja yang ada pada table 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.7
Nilai Elastisitas Tenaga Kerja Kota Parepare
Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	Elastisitas Tenaga Kerja				
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
pertnanian kehutanan, perburuan dan perikanan	0,00038856	0,000786	0,000736	0,000543	0,000475
Industri	0,00109876	0,000663	0,000621	0,00111	0,001395
Perdagangan	0,00571283	0,004904	0,004588	0,005828	0,005196
Jasa-jasa	0,00467491	0,004146	0,003879	0,003754	0,00339
Lain-lain	0,00328355	0,003706	0,003467	0,003259	0,002888
Total	**0,01515861**	**0,014205**	**0,013292**	**0,014494**	**0,013345**

Sumber: Data di olah dari excel

Berdasarkan analisis elastisitas tenaga kerja, dapat diketahui seberapa besar dampak pengembangan sektor basis di suatu daerah terhadap penyerapan tenaga kerja. Selama periode 2014-2018, ketiga sektor unggulan yaitu sektor pertanian serta sektor jasa dan perdagangan mengalami penurunan elastisitas tenaga kerja. Hal ini berarti tiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen mengakibatkan daya serap tenaga kerja di ketiga sektor ini yang semakin menurun.

Selama periode 2014-2018, sector jasa dan perdagangan adalah penyumbang nilai tambah terbesar. Meskipun demikian tingkat elastisitas kesempatan kerja terhadap nilai tambah untuk sektor. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan nilai tambah sektor jasa dan perdagangan yang tinggi tidak menjamin terciptanya kesempatan kerja. Karena pertumbuhan sektor tersebut antara lain dipengaruhi oleh konsumsi dan investasi.

Pembahasan

Pertumbuhan sektor-sektor unggulan yang tercantum pada PDRB, Kota Parepare masyarakatnya sangat bergantung pada salah satu sector dalam PDRB, yaitu pertanian, khutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan jasa perusahaan, selain mempengaruhi pertumbuhan suatu daerah keempat sektor tersebut memiliki peranan perkembangan structural pada perekonomian suatu daerah, yaitu dapat mempengaruhi sektor lainnya sehingga dapat mambuka peluang lapangan pekerjaan.

Untuk meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB, Pembangunan keempat sektor yakni pertanian, khutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan jasa perusahaan berpotensi dalam menyelesaikan masalah kesempatan kerja yang terbatas dan peranannya sebagai penampung kerja. Keempat sektor merupakan salah satu kegiatan usaha yang harus dikembangkan dan dibina agar dapat memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu sektor yang ada didalam PDRB memiliki arti penting bagi perekonomiaan Kota Parepare, dikarenakan sektor - sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB.

Dengan pertumbuhan keempat Sektor yang pesat maka akan menyebabkan sektor-sektor lainnya juga akan terkena dampaknya, misalnya dengan tingginya sector pertanian, khutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan jasa perusahaan maka akan membutuhkan bahan baku yang bisa didapat dari sektor Pertanian atau bahkan Sektor Pertambangan dan Penggalian, selain itu dengan pesatnya Industri Pengolahan akan manciptakan tumbuhnya pabrik-pabrik baru dan tentunya akan menyerap tenaga kerja dan maempengaruhi penerimaan dari sektor tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gita Iriani Arief (2013) Identifikasi dan peran sektor Unggulan Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta, dengan pendekata sektor pembentuk PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang termasuk sektor basis, serta mampu menghasilkan pendapatan dan penyerpan tenga kerja dalam jumlah yang relatif besar di DKI jakarta adalah sektor industri pengolahan, sektor perdangangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan,persewaan dan jasa-jasa, dan sektor jasa-jasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan memeproleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat sektor NonBasis didalam PDRB Kota Parepare Yaitu Pertanian, Ketuhanan, Dan Perikanan; Pertambagan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ > 1 (Lebih besar dari angka satu) yang artinya sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kota Parepare tetapi juga dapat diekspor ke daerah lain.
2. Berdasarkan analisis elastisitas tenaga kerja, dapat diketahui seberapa besar dampak pengembangan sektor basis di suatu daerah terhadap penyerapan tenaga kerja. Selama periode 2014-2018, ketiga sektor unggulan yaitu sektor pertanian serta sektor jasa dan perdagangan mengalami penurunan elastisitas tenaga kerja. Hal ini berarti tiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen mengakibatkan daya serap tenaga kerja di ketiga sektor ini yang semakin menurun.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan pada bagian sebelumnya maka saran-saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Parepare perlu mengembangkan berbagai sektor unggulan yang ada tanpa mengabaikan sektor NonBasis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan serta tingkat penerimaan PDRB di Kota Parepare.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Tenaga Kerja) terutama di sektor Pertanian, Ketuhanan, Dan Perikanan; Pertambagan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Jasa Perusahaan sehingga melahirkan tenaga-tenaga ahli yang dapat mengelola sumberdaya lokal yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Ekonomika Pembanguanan Masalah, Kebiajakan dan Politik*. Jakarta. Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia.* Yogyakarta: ANDI.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Ponto Maria. 2010. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jayapura*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulagi, Manado

Rachbini, Didi J. 2004. *Ekonomi Politik Kebijakan dan Strategi Pembangunan.* Jakarta: Jakarta Granit.

Robinson, Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmawati Atifatur. 2010. *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.2.jilid 1.2018

Sirojuzilam. 2010. *Regional. Pembagunan, Perencanaan dan Ekonomi*. Medan: Universitas Sumatra Utara Press.

Sobita, Nindya Eka dan I Wayan Suparta. 2014. "*Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja diprovinsi lampung*" Jurnal Ekonomi Pembaguanan. Vol.0. No 2, Juli 2014.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael P, dkk. 2008. *Pembangunan Ekonom,Edisi Kesembilan.* Jakarta: Erlangga.

Alhiriani. 2013. *Pengaruh investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di sulawesi selatan*. Fakultas Ekonomo dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.

Kaiyung Al. 2016. *Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri parwisata di kota parepare*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiya Parepare.

Taringan Robinson, 2006, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi.* Medan, PT. Bumi Askara.

Junaedi. 2016. *Analisis pengaruh investasi, belanja pemerintah, penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan*. Fakultas Ekonomi. Univertsitas Negri Makassar.

Nunung Roh Nur 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.